

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan. Pendidikan adalah proses pembelajaran dan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Selain itu, pendidikan juga memiliki tujuan dan fungsi yang tidak terbatas mencerdaskan kehidupan bangsa, namun juga membentuk pribadi yang berkarakter sesuai dengan norma, ajaran agama dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia.² Sejalan dengan tuntutan global dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, karakter yang kuat dan baik diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu,

¹Rahmat Hidayat, Abdillah, *Buku Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), Hal 30.

²Asep Adhari, Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Brebes, Prosiding dan Web Seminar (Webinar), Hal 394.

pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam setiap aspek pembelajaran di sekolah. Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan dasar yang sangat penting sebagai pembentukan karakter untuk bekal siswa meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pembentukan karakter terhadap lingkungan mulai dari cara berpikir, bersikap dan berperilaku hendaknya disiapkan dan dilakukan sedini mungkin, utamanya pada jenjang pendidikan dasar, sehingga akan terbentuk kepribadian peserta didik yang menjadi pondasi utama dalam membangun kepribadian yang baik sebagai bekal nanti di masa depan.³ Karena, jika tidak ditanamkan sejak dini untuk memiliki karakter yang baik, maka akan sulit untuk mengubah karakter yang buruk ketika anak sudah mulai beranjak dewasa.

Pendidikan karakter diterapkan dengan menanamkan kebiasaan, sehingga peserta didik dapat memahami mana yang benar dan mana yang salah, mampu memaknai nilai yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran untuk perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik.

Tugas guru dalam membentuk karakter pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah berperan sebagai model baik dalam perilaku, nilai, dan etika. kata

³Muhammad Amran, Erma Suryani Sahabuddin dkk, Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, *Prosiding Seminar Nasional Administrasi dan Manajemen Pendidikan Hotel Remcy*, April 2018, Hal 255.

⁴Yulianto Bambang Setyadi, Tri Oktafia Anggrahini dkk, Penerapan Budaya 5S Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan Sragen, *Buletin KKN Pendidikan* (Vol. 1, No. 2, Desember 2019), Hal 71.

guru dimaknai dengan digugu dan ditiru, yang artinya guru menjadi *role model* atau teladan bagi siswanya.⁵ Melihat peran tersebut maka seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran kompleks terhadap tercapainya tujuan pendidikan, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, guru juga diharuskan untuk memiliki akhlak, karakter dan kepribadian yang dapat dijadikan suri teladan bagi peserta didik.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.⁶ Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter yang baik dapat mengembangkan nilai intelektual, sosial, moral, maupun religius, sehingga, secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai dalam diri siswa supaya dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki sikap, tutur kata, perbuatan yang baik.

⁵Nashihin, Musbikhin. Peranan Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, (Vol. 16, No. 2, 2021), Hal 36.

⁶Tri Wahyuni, Pendidikan Karakter Sangat Penting diTerapkan Dalam Dunia Pendidikan (Usia Dini, Remaja Dan Dewasa), *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, (Vol. 2, No. 5, 2022), Hal 299.

Pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah ini guru memiliki peran penting. Guru menghabiskan waktu yang signifikan dengan siswa setiap hari. Guru memiliki posisi strategis untuk membentuk karakter siswa melalui interaksi sehari-hari, pengajaran di kelas, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Interaksi ini memberi guru kesempatan besar untuk mempengaruhi dan membentuk karakter siswa melalui pengajaran dan teladan sehari-hari. Pembentukan karakter ini salah satunya bisa dilaksanakan melalui program Adiwiyata sebagai wadah yang ideal untuk integrasi pendidikan karakter melalui pendidikan lingkungan.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menginisiasi program Adiwiyata dengan tujuan menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.⁷ Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. menetapkan empat aspek yang masuk ke dalam kegiatan Adiwiyata, diantaranya adalah: wawasan lingkungan hidup, kurikulum yang terintegrasi dengan mata pembelajaran, mewujudkan ramah lingkungan dengan ditunjang sarana dan prasarana, dan kegiatan yang bersifat partisipatif. Kemudian Indikator yang digunakan adalah prinsip berupa berkelanjutan dan partisipatif.⁸ Melalui prinsip berkelanjutan dan partisipatif ini, program Adiwiyata diharapkan tidak hanya menciptakan

⁷Sri Nuzulia, Sukamto, Agus Purnomo dkk, Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan, *Social Science Education Journal*, (Vol. 6, No. 2, November, 2019), Hal 156.

⁸ Melga Hotma Ida Marsauli Simanjuntak, dkk, Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya, *Journal of Environment and Management*, (Vol. 3, No. 1, Desember, 2021), Hal 72.

lingkungan sekolah yang ramah lingkungan tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan pada seluruh warga sekolah

Program Adiwiyata menekankan pentingnya partisipasi seluruh warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ramah lingkungan ke dalam kurikulum dan budaya sekolah. Program ini dilaksanakan untuk menanamkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan kepada siswa sejak dini. Jadi, adiwiyata merupakan program atau wadah ideal di mana dapat diperoleh segala jenis ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang menjadi dasar manusia untuk kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁹ Urgensi program Adiwiyata ini diterapkan di jenjang pendidikan dasar supaya peserta didik mengetahui, memahami, sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.¹⁰ Urgensi program Adiwiyata tersebut merupakan investasi jangka panjang dalam menciptakan generasi yang peduli lingkungan, memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pelestarian alam, dan mampu menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

⁹Dinda Salsa Meika R, Elpri Darti Putra. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata di SD, *Mimbar Ilmu*, (Vol. 26, No. 3, 2021), Hal 347.

¹⁰Indah Kusuma Pradini, dkk. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang, *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, (Vol. 7, No. 2, Desember, 2018), Hal 123.

MIN 5 Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang telah mengadopsi dan mengimplementasikan program Adiwiyata secara aktif. Sebagai sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter berbasis lingkungan, MIN 5 Tulungagung melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, dalam menjalankan berbagai kegiatan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan.¹¹ Guru di MIN 5 Tulungagung memiliki peran krusial dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui program Adiwiyata, baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi peneliti, MIN 5 Tulungagung memiliki banyak kegiatan pelaksanaan program Adiwiyata. Kegiatan tersebut dapat dilihat dari sebelum masuk kelas atau sebelum pembelajaran dimulai para peserta didik saling gotong royong membersihkan kelas dan taman agar bersih dan rapi sehingga nyaman dalam proses pembelajaran, selain itu juga dilaksanakan kerja bakti untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Pengelolaan sampah MIN 5 Tulungagung menerapkan prinsip 3R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) dengan program *ecobrick* yang disatupadukan dan dikembangkan melalui program P5.¹² Tujuannya adalah agar peserta didik peduli dan cinta lingkungan sehingga mengetahui cara pengolahan sampah serta tidak membuang

¹¹Observasi Pribadi di MIN 5 Tulungagung pada tanggal 30 Oktober 2023 Pukul 07.00.

¹² Observasi Pribadi di MIN 5 Tulungagung pada tanggal 4 November 2023 Pukul 011.00.

sampah sembarangan.¹³ Sebagai sekolah Adiwiyata MIN 5 Tulungagung juga memiliki tempat sampah terpilah untuk sampah organik, non organik dan B3 untuk memudahkan pembuangan dan pengolahan dan meminimalisir penumpukan sampah. Pada setiap dinding kelas terdapat slogan buatan peserta didik sendiri untuk motivasi memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan.

Pembentukan karakter terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 5 Tulungagung secara terus menerus sebagai kebiasaan yang diikuti oleh seluruh warga madrasah. Bukan hanya melalui pemberian materi pembelajaran, tetapi pembentukan karakter terhadap lingkungan ini dijadikan perhatian khusus sebagai suatu usaha untuk membentuk peserta didik berperilaku baik terhadap lingkungan dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter terhadap lingkungan ini, karena mereka merupakan sosok panutan, orang dewasa yang menuntun anak didiknya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.¹⁴ Seorang guru memiliki banyak waktu dengan peserta didik saat pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah. Mereka dapat memberikan hal-hal positif, baik itu berupa nasehat, teladan, mencontohkan, memberikan praktek langsung melalui kegiatan pada program Adiwiyata.

¹³Arnelia Dwi and Farida Nur. Pelatihan Pembuatan Ecobricks Pada Siswa SD Untuk Melatih Sikap Peduli Dan Cinta Lingkungan, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 6, (November 2022), hlm. 5326.

¹⁴Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), Hal 10.

Berdasarkan pengamatan peneliti, MIN 5 Tulungagung, meskipun program Adiwiyata memiliki tujuan yang jelas, dalam implementasinya masih terdapat sejumlah tantangan yang menghambat. Beberapa masalah utama yang dihadapi antara lain adalah Guru kurang berinovasi dalam pembentukan karakter melalui program Adiwiyata, akibatnya beberapa siswa belum memiliki pemahaman dan kesadaran yang mendalam mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Mereka cenderung menganggap remeh masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat dari beberapa perilaku mereka yang kurang baik seperti membuang sampah tidak sesuai dengan tempat dan jenisnya. Sebagian siswa juga enggan untuk melaksanakan piket, utamanya ketika piket membuang sampah, dan menyiram tanaman.¹⁵ Selain itu kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi hambatan yang tidak bisa diabaikan. Dukungan dari orang tua sangat penting dalam membentuk karakter siswa, karena nilai-nilai yang diajarkan di sekolah perlu diperkuat dan diterapkan di rumah.¹⁶ Namun, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya pendidikan lingkungan, sehingga kurang mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Hal ini memerlukan upaya ekstra dari para guru untuk terus memberikan edukasi dan membimbing siswa agar dapat mengubah pola pikir dan perilaku mereka.

¹⁵Observasi Pribadi di MIN 5 Tulungagung pada tanggal 7 November 2023 Pukul 09.30.

¹⁶Susi Fatmala, Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Proceedings*, (Vol. 1, No. 1, 2022), Hal 605.

Pembentukan dan pelaksanaan karakter melalui program Adiwiyata belum cukup jika hanya dari kesadaran peserta didik, namun harus disertai dengan bimbingan guru yang dapat memberikan cara terbaik agar pelaksanaan program Adiwiyata di madrasah dapat benar-benar mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Berdasarkan latar belakang tersebut menjadi alasan peneliti tertarik meneliti peran guru dalam membentuk karakter melalui program Adiwiyata. Membentuk karakter pada peserta didik, berarti guru membantu dalam meminimalisir perilaku menyimpang siswa dan dapat menjadikan kepribadian mereka terbentuk dengan baik agar mereka menjadi pribadi yang bermoral dan dapat mengamalkannya tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Fakta tersebut merupakan suatu hal yang membuat peneliti tertarik untuk diteliti, sehingga dapat diketahui bagaimana Peran guru dalam membentuk karakter melalui program Adiwiyata. maka dari itu peneliti mengambil judul **“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Program Adiwiyata Di MIN 5 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli lingkungan, Tanggung Jawab, dan Kreatif Melalui Program Adiwiyata di MIN 5 Tulungagung. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui program Adiwiyata di MIN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter kreatif melalui program Adiwiyata di MIN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 5 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter Tanggung jawab melalui program Adiwiyata di MIN 5 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter kreatif melalui program Adiwiyata di MIN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang Peran Guru dalam Membentuk Karakter Melalui Program Adiwiyata di MIN 5 Tulungagung memiliki manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran untuk mengembangkan dunia keilmuan dalam bidang pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan program Adiwiyata.

2. Secara Praktis

a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.

b. Bagi Pihak MIN 5 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak MIN 5 Tulungagung untuk meningkatkan Peran guru dalam membentuk karakter serta kualitas program Adiwiyata.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Melalui Program Adiwiyata di MIN 5 Tulungagung”.

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Peran adalah sesuatu hal yang dilaksanakan. Peran guru secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang memiliki kemampuan mengajar. Selain harus bisa mengajar, guru juga dituntut untuk bisa mendidik siswa agar memiliki keterampilan serta karakter yang baik. Tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar tak hanya diukur dari tingginya nilai siswa, namun harus diimbangi pula dengan akhlak mulia. Pendidikan adalah pembentukan karakter. Guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dasar siswa sejak dini. Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu materi tidak menjadikan siswa cakap dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan keterampilan dan sikap yang baik, menjadi indikator keberhasilan sebuah pembelajaran sekaligus kesuksesan tujuan Pendidikan.¹⁷ Menjadi guru berarti memiliki kasih sayang kepada siswanya serta menjadi mentor yang beretika, merupakan langkah penting yang harus dimiliki guru untuk melahirkan siswa yang berkarakter baik.

b. Karakter

¹⁷ Puji Rahayu and Siti Maisaroh. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, No. 9 (2008), hlm. 01.

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terimplementasi dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan etika yang berlaku.¹⁸ Karakter senantiasa perlu dipupuk sehingga bisa berkembang kearah yang lebih baik. Karakter yang baik tidak terbentuk dengan sendirinya, namun perlu dikembangkan dari waktu ke waktu.

a) Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan Tindakan sebagai upaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada.¹⁹ Sikap dari karakter peduli lingkungan ini dapat dilakukan dengan memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitarnya dengan benar, sehingga lingkungan dapat dinikmati secara berkelanjutan tanpa merusaknya, serta menjaga dan melestarikan lingkungan agar memberikan manfaat yang berkesinambungan.

b) Karakter Tanggungjawab

Tanggung jawab adalah kemampuan untuk memahami apa yang positif dan negatif, berusaha menghindari tindakan negatif, dan

¹⁸Yani Sri Wahyuni, Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah, *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, (Vol. 3, No. 2, 2023), Hal 128.

¹⁹Andika Dirsa, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Pendidikan Dasar, *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan IV*, (2018), Hal 207.

berupaya melakukan hal yang positif. Tanggung jawab juga melibatkan pengambilan keputusan yang tepat dan efektif, memilih yang terbaik dalam batas-batas norma sosial, serta kesanggupan menentukan sikap dan menanggung resiko atas tindakan yang telah dilakukan.²⁰ Oleh karena itu, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru.

c) Karakter Kreatif

Karakter kreatif merupakan sebuah kualitas pemikiran seseorang yang rasional, mendekati sebuah kebutuhan, tugas, atau ide dari suatu perspektif yang baru, menghasilkan imajinasi, dan kemampuan untuk membayangkan sesuatu.²¹ Karakter Kreatif berubah menjadi seni ketika seseorang terlibat dalam aktivitas. Berangkat dari pemikiran sederhana ini, penulis melakukan berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memacu atau menggali kreativitas.

a) Program Adiwiyata

Adiwiyata adalah salah satu program pemerintah untuk mendorong sekolah-sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Adiwiyata merupakan program yang berbudaya lingkungan, dan sebuah program untuk pembangunan berkelanjutan dalam lingkungan hidup.

²⁰Hidayati, Budaya Sikap Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Lombok Timur, Schemata: *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, (Vol. 12, No. 1, Juni, 2023), Hal 29.

²¹Mahfud, Berpikir dalam Belajar Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik, *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, (Vol. 1, No. 1, 2017), Hal 9.

Diharapkan dengan adanya program adiwiyata ini dapat mendorong sekolah-sekolah untuk peduli dan juga berbudaya pada lingkungan, melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan bagi peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab yang disusun secara terstruktur dan terperinci sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Landasan Teori: Bab ini penulis membahas tentang landasan teori. Pertama, deskripsi teori dalam deskripsi teori peneliti membahas tentang peran guru yang meliputi (pengertian peran guru, macam-macam peran guru), karakter yang meliputi (pengertian karakter, macam-macam 18 karakter), Program Adiwiyata (Pengertian program Adiwiyata, komponen program Adiwiyata, prinsip program Adiwiyata, tujuan dan manfaat program Adiwiyata. Kedua, Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan: Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai peran guru membentuk karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 5 Tulungagung, peran guru membentuk karakter Tanggung Jawab melalui program Adiwiyata di MIN 5 Tulungagung, serta peran guru membentuk karakter kreatif melalui program Adiwiyata di MIN 5 Tulungagung.

Bab VI Penutup: Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan Saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peran guru membentuk karakter melalui program Adiwiyata di MIN 5 Tulungagung.